

# Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Film Pendek untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Teks Ulasan di SMP Labschool FIP UMJ

Zahara Cahya Septiani<sup>1</sup>, Zaitun<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia.

[zaitun.hateem@gmail.com](mailto:zaitun.hateem@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media film pendek sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak teks ulasan pada siswa SMP Labschool FIP UMJ. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media film pendek dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan menyimak teks ulasan pada siswa. Hal ini terbukti dari hasil rerata capaian siswa pada test keterampilan menyimak teks ulasan pada pra-siklus sebesar 6,4 yang kemudian meningkat menjadi 7,1 pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 7,6 pada siklus 2. Selain itu, hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias dan lebih termotivasi dalam menganalisis struktur serta isi teks ulasan. Simpulan dari penelitian ini adalah model PBL dengan bantuan media film pendek efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak teks ulasan pada siswa khususnya kelas VII SMP Labschool FIP UMJ.

**Kata kunci:** keterampilan menyimak, teks ulasan, *Problem Based Learning*, film pendek

## 1. Pendahuluan

Keterampilan menyimak merupakan salah satu komponen penting dalam kemampuan berbahasa yang menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran bahasa di sekolah. Keterampilan menyimak membantu siswa untuk memahami, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi yang disampaikan melalui berbagai media, baik lisan maupun tertulis. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kemampuan menyimak seringkali menjadi tantangan bagi siswa karena kurangnya penerapan model dan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif. Salah satu bentuk keterampilan menyimak yang memerlukan perhatian khusus adalah kemampuan dalam menganalisis teks ulasan. Teks ulasan merupakan salah satu jenis teks yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti ulasan film, buku, musik, atau benda. Menganalisis teks ulasan memerlukan kemampuan untuk memahami tujuan penulis, argumentasi yang disajikan, serta mengevaluasi kebenaran dan relevansi informasi yang disampaikan.

Pada target pencapaian pembelajaran analisis struktur teks ulasan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, setiap guru harus memenuhi fokus pembahasan yang mencakup 4 (empat) kemampuan berbahasa, diantaranya menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Belajar bahasa Indonesia memiliki tujuan guna adanya peningkatan dalam kemampuan siswa untuk menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar, dalam menyampaikan pikiran

danperasaannya. Hal ini memungkinkan siswa untuk mempertajam kepekaan perasaan yang dimiliki. Menurut Yulianti dalam Darmansyah, *et al.* (2023), kata dasar menganalisis adalah analisis, kata ini memiliki makna yang sama dengan kata yang lain yaitu menyelidiki, menguraikan, menelaah, dan menjabarkan. Kemampuan menganalisis siswa dapat dikatakan rendah karena diakibatkan dalam proses membaca. Kemampuan menganalisis dapat digunakan siswa untuk mengidentifikasi kesalahan, sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahannya (Santosa, 2022).

Kemampuan siswa dalam menyerap informasi dapat mengalami peningkatan, dengan demikian proses membaca dapat dilakukan secara baik serta dan mampu memahami pesan yang terkandung dalam cerpen yang dibaca. Selain itu, pada saat proses pembelajaran masih masih banyak siswa yang belum mampu menyerap informasi secara utuh dari suatu bacaan. Dalam hal ini misalnya adalah pembelajaran menganalisis teks ulasan yang dibaca. Siswa lebih menyukai dalam mendengarkan cerita daripada membaca. Sehingga salah satu faktor dari permasalahan ini adalah kurangnya minat baca siswa. Ketika pembelajaran berlangsung terutama saat siswa belajar menganalisis teks ulasan dan siswa mengalami kesulitan karena tidak fokus dalam membaca. Situasi tersebut dapat berdampak pada kurangnya hasil belajar siswa (Sofyati dan Maryani, 2020). Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang mendalam tentang teks ulasan, yang menyebabkan siswa merasa sulit dalam melakukan ulasan pada suatu karya, karena mereka hanya mengimajinasikan tanpa membacanya secara baik. Ada banyak faktor lain juga seperti halnya dalam proses pembelajaran guru hanya menjelaskan poin-poinnya saja dan tidak disertai contoh yang menyebabkan siswa kurang memahami bagaimana menganalisis teks ulasan.

Penggunaan media visual, seperti film pendek, telah diakui memiliki potensi dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Film pendek menawarkan kombinasi antara gambar, suara, dan dialog yang dapat memperkaya pengalaman menyimak siswa dan memudahkan pemahaman terhadap materi yang disajikan. Selain itu, film pendek juga mampu menciptakan konteks yang nyata dan menarik bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Namun, penggunaan film pendek sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menyimak dalam menganalisis teks ulasan masih relatif jarang dieksplorasi, terutama di kalangan siswa SMP kelas VIII. Padahal, pada usia tersebut, siswa sedang berada dalam fase perkembangan kognitif yang cukup baik, namun masih memerlukan bimbingan intensif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa mereka.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan menyimak adalah kurangnya variasi dan inovasi dalam model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Banyak guru masih mengandalkan metode ceramah dan membaca langsung dari buku teks, yang mungkin kurang menarik bagi siswa dan tidak memanfaatkan potensi teknologi dan media yang tersedia. Dengan mempertimbangkan hal-hal yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor dari siswa dan guru tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif saat mengajar tentang menganalisis teks ulasan.

Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode,

bahan, media dan alat penilaian pembelajaran (Khariyyah, dkk, 2023). Salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan untuk mendorong kemampuan pemecahan masalah siswa adalah model *Problem Based Learning*. Woods (dalam Khariyyah, dkk., 2023) menyebutkan bahwa model *Problem Based Learning* lebih dari sekadar lingkungan yang efektif untuk mempelajari lingkungan tertentu. Model ini dapat membantu siswa membangun kecakapan sepanjang hidupnya dalam memecahkan masalah, kerja sama tim, dan berkomunikasi (Amir, 2009). Dalam implementasi model pembelajaran ini, peran guru sangat besar. Diperlukan dukungan guru dalam mendorong kemandirian siswa, baik dalam berdiskusi, mencari sumber belajar, maupun dalam membuat laporan dan mempresentasikannya.

Menurut Arends dalam Khariyyah, dkk., (2023), sintaks model PBL adalah sebagai berikut:

Fase 1: Mengorientasikan siswa pada masalah

Fase 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Fase 3: Membimbing penyelidikan individu, maupun kelompok

Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja kelompok

Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Model PBL memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan model PBL, yaitu: memupuk kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa; retensi siswa tentang konsep bertahan lebih lama; realistis dengan kehidupan siswa; memupuk sifat inkuiri siswa; memupuk kemampuan pemecahan masalah siswa; serta memupuk sifat mandiri, bertanggung jawab, bekerja sama, dan percaya diri siswa (Arifin dan Wardani, 2020). Sedangkan, kelemahan model PBL, yaitu: jika siswa tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka siswa akan merasa enggan untuk mencoba; guru perlu ditunjang oleh buku yang dapat dijadikan pedoman dalam memahami kegiatan pembelajaran; pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama; dan tidak semua materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diterapkan pada model ini.

Berkenaan dengan penjelasan di atas, maka peneliti menggunakan media pembelajaran alternatif untuk meningkatkan kemampuan menganalisis teks ulasan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu menggunakan media film pendek animasi berjudul "Nussa: Bundaku". Film pendek adalah film yang biasanya memiliki durasi waktu kurang dari 60 menit. Film pendek adalah media audio visual yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan pesan kepada khalayak. Fokus film dapat beragam, tergantung pada tujuan mereka, tetapi secara umum, film dapat menyampaikan berbagai pesan, seperti informasi, hiburan, atau pendidikan. Media adalah salah satu cara pembelajaran yang bisa dilakukan untuk proses peningkatan pemahaman siswa dan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Wida (2023), penggunaan media dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan mempercepat proses pembelajaran, karena dengan bantuan media film, siswa dapat menyerap tujuan dari materi pembelajaran lebih cepat dan menciptakan semangat belajar antara siswa dan pendidik. Selain itu, siswa dapat lebih mudah dan akurat saat melakukan analisis teks ulasan dengan bantuan media film pendek sebagai sumber pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar dampak positif media film pendek animasi terhadap keterampilan menyimak siswa dalam menganalisis teks ulasan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan di dalam kelas, atau penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari pra-siklus, siklus pertama dan siklus kedua. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 SMP Labschool FIP UMJ yang berjumlah 24 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam standar kompetensi menganalisis struktur teks ulasan dengan orientasi, interpretasi, evaluasi, dan simpulan yang tepat. Penelitian dilaksanakan pada semester dua (2) tahun ajaran 2023/2024 yaitu pada bulan Maret dengan menyesuaikan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-1 yang berlokasi di SMP Labschool FIP UMJ, Cirendeui, Tangerang Selatan.

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yang dikembangkan dari empat komponen yang saling berhubungan secara siklus. Dari keempat komponen ini dipandang sebagai satu siklus, yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Aqib, 2006).

Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif, yaitu data tentang hasil tes peserta didik pada pelajaran teks ulasan Bahasa Indonesia untuk mengetahui peningkatan secara kuantitatif kemampuan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan dalam menyimak film pendek dan menganalisis struktur teks ulasan. Serta, data kualitatif diperoleh melalui hasil wawancara antara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia SMP Labschool FIP UMJ terkait kemampuan keterampilan menyimak siswa.

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui hasil tes peserta didik, sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui observasi, wawancara, dan catatan lapangan termasuk analisis terhadap berbagai dokumen yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada pra-siklus rerata capaian siswa dalam keterampilan menyimak teks ulasan adalah 6,4 atau dibawah KKM. Hasil inilah yang menjadi salah satu alasan bagi peneliti untuk memfasilitasi siswa dengan model *Problem Based Learning*. Model ini dapat meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa. Model ini juga menjadi wadah bagi siswa agar dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir tingkat tinggi mereka (Ibrahim, *et al.* 2022).

Berdasarkan observasi peneliti pada siklus 1, model PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata yang dapat meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu mereka serta dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan

keterampilan berpikir tingkat tinggi mereka. Setelah proses pembelajaran yang menerapkan model PBL, peneliti mengukur hasil belajar siswa pada siklus 1. Hasil rerata capaian siswa pada uji keterampilan menyimak teks ulasan adalah 7,1. Hal ini menunjukkan peningkatan namun belum mencapai minimum nilai KKM.

Pada siklus kedua, penerapan model Problem Based Learning dengan berbantuan media film pendek untuk meningkatkan keterampilan menyimak teks ulasan dilakukan oleh peneliti dalam 2x pertemuan kelas. Tahapan yang dilakukan terhadap penggunaan media film pendek dalam siklus kedua adalah sebagai berikut:

### 1. Perencanaan:

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media film pendek.
- Menyiapkan media pembelajaran berupa film pendek yang sesuai dengan materi teks ulasan (link YouTube film pendek: <https://youtu.be/3ZeKjAe2cjE?si=jDLtA24JHZVH2m-2>)
- Menyusun instrumen penelitian seperti lembar kerja siswa.

### 2. Pelaksanaan:

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- Guru menayangkan film pendek yang berkaitan dengan materi teks ulasan.
- Siswa diminta untuk mengamati film pendek tersebut secara seksama.
- Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan struktur teks ulasan yang terdapat dalam film pendek.
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Secara keseluruhan, melalui tahapan ini, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media film pendek dalam pembelajaran teks ulasan dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa secara efektif. Hal ini terlihat dari rerata hasil capaian pada test keterampilan menyimak teks ulasan yang mengalami peningkatan menjadi sebesar 7,6. Capaian ini melampaui nilai minimum KKM yaitu 7,5.

### Efektivitas Penggunaan Media Film Pendek

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media film pendek dalam pembelajaran teks ulasan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa SMP Lab School FIP UMJ. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media film pendek memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak teks ulasan pada siswa. Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah kemampuan media film pendek dalam menarik perhatian dan minat siswa dalam

pembelajaran teks ulasan. Film pendek yang ditayangkan mampu memvisualisasikan isi teks ulasan secara menarik dan konkret, sehingga siswa terlihat lebih fokus, antusias, dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa tidak lagi hanya membayangkan atau membaca teks ulasan, melainkan dapat melihat langsung representasi visualnya melalui film pendek.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diintegrasikan dengan media film pendek terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa. Siswa dituntut untuk menganalisis permasalahan yang disajikan dalam film, mencari pemecahan masalah untuk menjawab LKPD yang telah diberikan, dan menyimpulkan informasi penting terkait struktur teks ulasan. Melalui proses ini, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih komprehensif terhadap materi pembelajaran. Ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan menyimak teks ulasan siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media film pendek. Siswa mampu menangkap analisis struktur materi teks ulasan dalam film pendek dengan judul “Nussa: Bundaku.” Mereka juga dapat mengidentifikasi ide pokok, mendeteksi informasi penting, serta menyimpulkan isi teks ulasan dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan implikasi bahwa penggunaan media visual yang menarik, seperti film pendek, dapat membantu siswa lebih fokus dan antusias dalam pembelajaran teks ulasan. Integrasi media film pendek ke dalam model *problem based learning* terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Temuan ini memberikan wawasan baru bagi guru dalam merancang pembelajaran teks ulasan yang lebih inovatif dan efektif.

Penggunaan film pendek sebagai media pembelajaran teks ulasan di kelas tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memberikan berbagai manfaat yang mendalam. Dengan memanfaatkan film pendek, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kritis, dan kreatif, yang membantu siswa memahami dan menguasai materi dengan lebih baik.

#### 4. Simpulan dan Saran

Penelitian Tindakan Kelas ini menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media film pendek untuk meningkatkan keterampilan menyimak teks ulasan pada siswa SMP Labschool FIP UMJ. Keterampilan menyimak teks ulasan merupakan salah satu fokus utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Namun, siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menganalisis teks ulasan. Rendahnya kemampuan menganalisis siswa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya penerapan model dan media pembelajaran yang beragam, serta rendahnya minat baca siswa. Penggunaan media film pendek berpotensi untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam menganalisis teks ulasan. Film pendek memperkaya pengalaman menyimak siswa dan menciptakan konteks belajar yang menarik.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan menyimak teks ulasan siswa mengalami peningkatan setelah mereka belajar dengan metode *Problem Based Learning* berbantuan media film pendek dimana hasil capaian rerata siswa pada pra-siklus adalah 6,4 yang meningkat pada siklus 1 menjadi 7,1, lalu meningkat lagi pada siklus 2 yaitu menjadi 7,6.

Adapun saran dari penelitian ini adalah diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model dan media pembelajaran yang inovatif, seperti

penggunaan film pendek dalam pembelajaran teks ulasan, serta sekolah perlu mendukung dan memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

### 5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu SMP Labschool FIP UMJ yang memberikan izin melakukan penelitian.

### Daftar Pustaka

- Arifin, M. B., & Wardani, Y. A. (2020). Pengembangan media audio visual menggunakan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran menulis paragraf narasi pada siswa kelas VII SMP. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(4), 373-384.
- Darmansyah, A. A., Amin, A., & Solahudin, I. (2023). Kemampuan menganalisis struktur teks ulasan cerpen pada siswa SMP melalui penggunaan media film pendek. *Prosiding Serimbi*, 1(2), 104-109.
- Hijriyah, U. (2016). *Menyimak: Strategi dan implikasinya dalam kemahiran berbahasa*. Lampung: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Raden Intan.
- Ibrahim, M. A., Fauzan, M. L. Y., Raihan, P., & Nuriyah, S. (2022). Jenis, klasifikasi dan karakteristik media pembelajaran. *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 106-113.
- Puspitasari, A., & Rahmat, R. (2022). Pelatihan keterampilan menulis teks ulasan menggunakan media YouTube pada Siswa SMP Negeri 1 Sanrobone Kabupaten Takalar. *Madaniya*, Vol.3, No. (4), 1095-1099.
- Sapriyah, S. (2019, May). Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 470-477.
- Sukardi, I. P., & Syahrul, R. (2019). Pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks ulasan film siswa kelas XI SMA N 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8, (3), 141-150.